

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Media Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Media

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arsyad, 2010: 3). Sedangkan Smaldino et al (2011: 109) mengungkapkan bahwa, “*A medium (plural, media) is a channel of communication. Media are “carriers of information between a source and receiver”*”. Maksudnya bahwa medium atau secara jamak media merupakan sebuah saluran komunikasi yang membawa informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Senada dengan kedua pendapat ahli tersebut, Suparno dalam Ismawati (2012: 103) menjelaskan bahwa, “*media adalah suatu alat yang digunakan sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya (receiver)*”. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media secara umum merupakan alat penghubung komunikasi yang digunakan sebagai pengantar atau perantara antara sumber dan penerima informasi tersebut.

2.1.2 Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, media berperan penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran merupakan perantara antara pengajar dan pembelajar dalam menyampaikan ilmu atau materi yang akan diberikan. Dalam hal ini, Newby, et al (2011: 120) menjelaskan bahwa, “*Media are essential to good teaching and, to get the most from them, they must be selected properly and used effectively.*” Artinya bahwa media berperan penting demi terlaksananya proses pembelajaran yang baik, dan untuk mendapatkan media yang tepat perlu adanya proses seleksi dan digunakan secara efektif.

Sri Wulan Apriani, 2016

L’UTILISATION DU MÉDIA DU COLLAGE DANS L’APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA PHRASE SIMPLE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, *Smith* dan *Ragan* dalam *Rocheleau* (1995) dalam <http://www.ijede.ca/index.php/jde/article/view/234/608> menuturkan bahwa, « *le média est le moyen physique par lequel le message éducatif est communiqué, comme la télévision, l'imprimé, l'enseignant, ou l'ordinateur.* » Yang artinya bahwa media merupakan alat fisik untuk menyampaikan pesan edukasi, seperti televisi, buku, informasi dari pengajar atau komputer. Selain itu, *Machmudah* dan *Rosyidi* (2008: 97) mengungkapkan bahwa, “media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, alat peraga, buku dan lain-lain yang digunakan untuk menyalurkan isi pelajaran kepada siswa”.

Dari beberapa uraian para ahli di atas pengkaji dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan pengajar sebagai perantara penyampaian informasi atau materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada pembelajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh pengajar.

2.1.3 Manfaat dan Fungsi Media

Secara umum manfaat dan fungsi media yang utama adalah sebagai perantara untuk menyampaikan informasi, ilmu, atau materi dari pengajar kepada pembelajar. Namun, manfaat ataupun fungsi media tidak hanya sebatas sebagai alat penyampaian ilmu atau materi semata, melainkan media pembelajaran memiliki manfaat dan fungsi yang lain, seperti yang dikemukakan oleh *Susilana* dan *Riyana* (2009:9) juga menambahkan beberapa kegunaan media, diantaranya:

- a. memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis;
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera;
- c. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar;
- d. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya; dan
- e. memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama.

Sri Wulan Apriani, 2016

L'UTILISATION DU MÉDIA DU COLLAGE DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA PHRASE SIMPLE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain memiliki manfaat, media pembelajaran juga memiliki berbagai fungsi, yaitu:

- a. menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar;
- b. memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar;
- c. melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar;
- d. mendorong motivasi belajar;
- e. meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya;
- f. menambah variasi dalam menyajikan materi; dan
- g. menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.

Dengan demikian, manfaat dan fungsi media pembelajaran adalah untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan dari pengajar kepada pembelajar dengan tidak terhalang oleh batas ruang, dan waktu. Hal ini dikarenakan variasi media yang digunakan beragam, sehingga penyajian materi yang disajikan juga beragam untuk mengurangi rasa jenuh yang dialami pembelajar selama terjadinya proses transfer ilmu.

2.1.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar. Penggunaan media tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada pembelajar.

Rocheleau (1995) dalam <http://www.ijede.ca/index.php/jde/article/view/234/608> membagi media pembelajaran kedalam tiga macam, yaitu:

- a. *Les médias de consultation, qui permettent de rechercher, de récupérer, de consulter et de communiquer de l'information* [Media konsultasi merupakan media yang dapat digunakan untuk mencari, menerima, mengkonsultasikan dan mengkomunikasikan informasi] ;
- b. *Les médias de production, qui permettent de produire, collecter, ou de modifier des documents* [Media produksi merupakan media yang memproduksi, mengumpulkan atau mengubah dokumen] ; dan

Sri Wulan Apriani, 2016

L'UTILISATION DU MÉDIA DU COLLAGE DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA PHRASE SIMPLE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. *Les médias de gestion, qui permettent la gestion du temps, des espaces, des échéanciers, des communications, etc* [Media perencanaan merupakan media yang memungkinkan pengaturan waktu, tempat, jadwal dan komunikasi].

Selain pendapat *Rocheleau* di atas, Sudjana dan Rivai (2009:27) membagi media kedalam enam jenis, yaitu:

a. Media Grafis (Grafika)

Media grafis merupakan berbagai media yang berbentuk visual, terutama gambar, meliputi bagan, diagram, grafik, poster, kartun dan komik.

b. Gambar Fotografi

a) Gambar tetap atau *still picture*, yang terdiri atas pertama *flat opaque picture*, ataugambar datar tidak tembus pandang, misalnya fotografi, gambar dan lukisan tercetak.

b) *Transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slides, film strips* dan *transparencies*.

c. Media Proyeksi

Media proyeksi terdiri atas; a) *overhead projector* dan b) *slide* dan *filmstrip*.

d. Media Audio

Media audio merupakan media pengajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

e. Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pengajaran adalah model dan boneka. Model dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu:

a) model padat (*solid idol*); b) model penampang (*cutaway model*); c) model susun (*build-up model*); d) model kerja (*working model*); e) *mock up*; dan f) *diorama*.

Sri Wulan Apriani, 2016

L'UTILISATION DU MÉDIA DU COLLAGE DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA PHRASE SIMPLE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f. Media Lingkungan

Media lingkungan yang digunakan dapat berupa lingkungan alami maupun lingkungan buatan yang dapat membantu menjadi perantara selama proses belajar mengajar dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas, pengkaji dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri dari media grafis, media foto atau gambar, media audio, media proyeksi, media tiga dimensi dan media lingkungan. Media yang akan digunakan haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh pengajar dan pembelajar.

2.2 Media Gambar

2.2.1 Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan media yang umum digunakan karena media gambar dapat dimengerti dan dapat digunakan dimana-mana. *Visual aids* cenderung mudah pengadaannya (Machmudah dan Rosyidi,2008:103). Hal ini karena alat bantu pandang bisa dibuat atau dipilih dari bahan-bahan yang relatif mudah didapat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, begitu harganya tidak mahal, seperti papan tulis, benda peraga, gambar, foto dan kartu.

Sependapat dengan Machmudah dan Rosyidi, Arsyad (2010:91) mengungkapkan media berbasis visual (*image*) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Dalam hal ini, *Newby, et al (2011:121)* mengungkapkan bahwa, “*Visuals are two-dimensional materials designed to communicate a message to students. They usually include verbal (text or word) elements as well as the graphic (picture or picture-like) elements.*” Penjelasan *Newby, et al* dapat diartikan bahwa media visual merupakan alat dua dimensi yang diciptakan untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada siswa. Biasanya, media gambar atau visual terdiri atas teks atau kata dan juga gambar.

Sri Wulan Apriani, 2016

L'UTILISATION DU MÉDIA DU COLLAGE DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA PHRASE SIMPLE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar dan foto merupakan contoh dari alat bantu pandang yang berguna untuk membantu pembelajar memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh pengajar, baik itu merupakan gambar tiruan suatu benda, kegiatan, tokoh-tokoh penting, maupun situasi. Kegunaan media ini untuk membantu memudahkan pembelajar membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun memahami isi wawancara lisan maupun tulisan. Arsyad (2010:91-92) menambahkan media berbasis visual dapat berupa:

- a. gambar representasi, seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda;
- b. diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur material;
- c. peta yang menunjukkan hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi;
- d. grafik, seperti tabel, grafik, dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antara hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Dari pemaparan beberapa ahli di atas pengkaji dapat menarik kesimpulan bahwa media gambar merupakan media yang paling mudah pengadaannya dibandingkan media lain yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar karena bahan maupun alat-alatnya dapat ditemukan disekitar kita dan dapat digunakan dari peralatan sehari-hari. Media gambar juga dapat melukiskan hubungan-hubungan antar konsep dari materi yang ingin atau akan disampaikan kepada pembelajar.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Setiap media pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebelum memilih dan menggunakan media alangkah baiknya kita mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam media pembelajaran yang akan digunakan. Sadiman *et al* (2006:29) mengungkapkan kelebihan media gambar sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkret, gambar atau foto lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata;

Sri Wulan Apriani, 2016

L'UTILISATION DU MÉDIA DU COLLAGE DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA PHRASE SIMPLE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan anak-anak tidak selalu dapat dibawa ke objek atau peristiwa tersebut;
- c. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita;
- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkatan usia berapajaja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman; dan
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain memiliki berbagai kelebihan, media gambar atau foto juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata;
- b. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; dan
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sejalan dengan pendapat Sadiman *et al* (2006), Sudjana dan Rivai (2009:71) juga mengungkapkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki media gambar.

Kelebihan media gambar, yaitu:

- a. mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa;
- b. harganya relatif lebih murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali dapat dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar, dan bahan-bahan grafis lainnya;
- c. gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi, dari ilmu-ilmu sosial sampai ilmu-ilmu eksakta; dan
- d. gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Selain mengungkapkan kelebihan media gambar, Sudjana dan Rivai (2009:72) juga mengungkapkan kekurangan yang dimiliki media gambar, yaitu:

- a. beberapa gambarnya sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali bila mana diproyeksikan melalui proyektor opek;
- b. gambar merupakan media dua dimensi, sehingga sulit untuk melukiskan bentuk sebenarnya dari benda tiga dimensi, kecuali bila mana dilengkapi dengan beberapa seri gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut yang berlainan; dan
- c. seindah ataupun sebagus apapun gambar tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun, beberapa gambar yang disusun secara seri atau berurutan dapat memberikan kesan gerak yang dapat dicobakan dengan maksud guna meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar.

Dari pemaparan beberapa ahli di atas, pengkaji dapat menyimpulkan bahwa media gambar memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang utama dari media gambar ialah media ini mudah didapatkan dan harganya tergolong murah karena bahan media ini dapat menggunakan gambar-gambar yang sudah tersedia seperti yang terdapat dalam potongan majalah. Selain itu, media gambar memiliki kelebihan lain yaitu dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa selain memiliki kelebihan, media gambar juga memiliki kekurangan. Kekurangan media gambar yang paling utama adalah bahwa media ini sangat terbatas untuk penggunaan secara kelompok besar.

2.3 Media Gambar Kolase

Gambar kolase adalah potongan gambar yang berbeda yang ditempelkan pada media lain sehingga menjadi satu kesatuan. Dalam KBBI (2014: 714), “*ko.la.se (noun)* merupakan komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (dari kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan

Sri Wulan Apriani, 2016

L'UTILISATION DU MÉDIA DU COLLAGE DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA PHRASE SIMPLE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambar”. Untuk lebih jelasnya, *Angard* (2006:8) menjelaskan bahwa, “*Collage is a type of art as well as a way of creating art. The duality of collage keeps the door of creative possibility open for anyone to walk through-whether you’re an illustrator, painter or scrapbook artist.*” Maksudnya adalah kolase merupakan bagian dari seni sama halnya dengan menciptakan seni. Dualisme dalam kolase menjaga kreativitas tetap terbuka bagi siapapun untuk melakukannya, baik Anda seorang *illustrator*, pelukis atau pembuat *scrapbook*. Sependapat dengan *Angard*, *Browning* (2008: 8) mengungkapkan bahwa, “*A collage is defined as “ a picture or design created by arranging and adhering flat elements such as decorative papers, found paper items, or cloth to a flat surface.” Its name is derived from french word coller, meaning “to paste”.*” [Sebuah kolase didefinisikan sebagai gambar atau desain yang dibuat dengan menyusun dan menempelkan elemen-elemen dasar atau kain di permukaan yang datar. Kolase berasal dari kata berbahasa Perancis yaitu *coller* yang berarti “menempelken”]

Berikut beberapa contoh gambar kolase:

Gambar 2.1

Photography collage

rebloggy.com



Gambar 2.2

Gratitude journal Collage

Karenika.com



Gambar 2.3

Magazine collage art

Pinterest.com



Dari uraian di atas, pengkaji dapat menyimpulkan bahwa kolase merupakan rangkaian gambar yang disusun dari gambar yang telah ada, yang ditempelkan di atas permukaan yang datar. Selain itu, kolase dibuat berdasarkan kreativitas yang dimiliki pembuatnya, sehingga kolase atau gambar kolase ini dapat dibuat oleh siapa saja sesuai dengan keinginan yang dimilikinya ataupun kebutuhan yang akan digunakan.

2.4 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang mendasar (menyimak, berbicara dan membaca). Sekaitan dengan hal ini, Zainurrahman (2011:2) menyatakan bahwa, “keterampilan berbahasa

Sri Wulan Apriani, 2016

L'UTILISATION DU MÉDIA DU COLLAGE DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA PHRASE SIMPLE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara umum dibagi menjadi dua macam, yaitu keterampilan produktif dan reseptif. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif, sedangkan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif”. Menulis disebut keterampilan berbahasa produktif karena keterampilan menulis digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna melalui tulisan.

2.4.1 Pengertian Menulis

Rahardi dalam Kusumaningsih *et al* (2013: 67) menjelaskan bahwa, “menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu dengan menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki”. Menulis dianggap sebagai alat yang sangat ampuh dalam belajar dan dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Rey (2011 : 431) menambahkan bahwa, « *écrire, c’est une activité pour exprimer sa pensée par le langage écrit et exposer (une idée) dans un ouvrage* ». Maksudnya menulis merupakan sebuah aktivitas untuk mengekspresikan pikiran melalui bahasa tulisan dan menyampaikan ide ke dalam sebuah karya. Selanjutnya, Robert (2008 :76) mengungkapkan bahwa, « *en didactique des langues, l’écrit fait partie de ces notions jumelés dont l’étude est incontournable : écrit/oral, lecture/écriture, compréhension/production, phonème/graphème, phonie/graphie, etc* ». Yang artinya dalam pengajaran bahasa, menulis merupakan salah satu dari dua konsep pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan, lisan atau tulisan, kegiatan membaca atau menulis, pemahaman atau memproduksi, fonem atau grafem, suara ataupun mengeja, dan sebagainya.

Dari beberapa uraian di atas, pengkaji dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas untuk menyampaikan ide, gagasan dan pengeskpresikan diri melalui bentuk lambang-lambang tulisan, sehingga menulis tidak dapat dipisahkan dari konsep pembelajaran bahasa yang lainnya. Selain itu, menulis ataupun menghasilkan tulisan memiliki

tingkatan yang berbeda dan dapat memenuhi fungsi-fungsi tulisan yang berbeda.

Keterampilan menulis sangat penting bagi pembelajar. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Selain itu, penulis juga harus menguasai pembendaharaan kata yang ada untuk dapat menyampaikan berbagai ide, pemikiran dan gagasannya. Penulis yang kekurangan akan ide, pengetahuan, pengalaman hidup, dan bahkan pembendaharaan kata maka akan sulit untuk menyampaikan buah pikirannya.

2.4.2 Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan karena pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut (Kusumaningsih *et al*, 2013 : 65).

Oleh karena tujuan menulis sebagai alat komunikasi, maka setiap tulisan yang akan dibuat oleh penulis haruslah jelas. Maksudnya adalah karena tulisan merupakan alat komunikasi secara tidak langsung, maka isi tulisan dan lambang-lambang yang digunakan haruslah jelas dan dapat dipahami oleh penulis sendiri dan pembaca. Selain itu, supaya hasil tulisan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan maupun diharapkan oleh penulis itu sendiri.

Kusumaningsih *et al* (2013: 67-69) menyebutkan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

Dalam hal ini, penulis dituntut untuk mengetahui alasan dia membuat tulisan. Penulis menulis karena mendapatkan tugas, bukan atas keinginannya.

2. Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Sri Wulan Apriani, 2016

L'UTILISATION DU MÉDIA DU COLLAGE DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA PHRASE SIMPLE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan altruistik pada dasarnya penulis ingin menolong para pembaca untuk memahami suatu masalah atau peristiwa, dan membuat hidup pembaca lebih mudah melalui tulisan tersebut. Dalam tujuan ini, penulis harus benar-benar mampu mengkomunikasikan ide atau pendapatnya melalui tulisan untuk kepentingan membaca.

3. Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)

Disini penulis memiliki tujuan untuk dapat mempengaruhi pembaca dengan gagasan ataupun ide yang dibuat oleh penulis.

4. Tujuan Informasional atau Tujuan Penerangan (*Informational Purposes*)

Tulisan yang dibuat bertujuan untuk memberikan informasi bagi pembacanya. Penulis haruslah berusaha untuk menyampaikan informasi agar pembaca menajadi tahu mengenai apa yang ingin diinformasikan penulis.

5. Tujuan Menyatakan Diri (*Self Expresive Purpose*)

Penulis berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca untuk dapat dipahami. Misalnya: biografi.

6. Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)

Penulis bertujuan agar pembaca dapat memilih nilai-nilai artistik atau seni dengan membaca hasil tulisan penulis tersebut. Di sini penulis tidak hanya memberikan informasi melainkan juga dapat membuat pembaca merasakan apa yang dirasakan penulis pada saat membaca hasil tulisannya.

7. Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*)

Melalui tulisannya, penulis memiliki tujuan untuk berusaha memberikan kejelasan pada pembacanya tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

Selain tujuan menulis di atas, Panuju dalam Kusumaningsih *et al* (2013, 69-70) menyatakan tujuan menulis lainnya, yaitu:

1. Tujuan menghibur

Jelas di sini bahwa tujuan penulis tidak lain adalah untuk membuat pembacanya merasa terhibur dengan hasil tulisan yang telah dibuat oleh penulis.

2. Tujuan meyakinkan dan berdaya bujuk

Adanya keinginan dan tujuan penulis membuat tulisannya agar dapat membuat pembaca merasa terbujuk atas gagasan yang diutarakan penulis.

3. Tujuan Penerangan

Isi tulisan memberi keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif).

4. Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang dibuat penulis bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri.

5. Tujuan kreatif

Tujuan kreatif berkaitan dengan tujuan pernyataan diri mengarah pada pencapaian nilai-nilai artistik.

Dari pemaparan para ahli di atas, pengkaji dapat menyimpulkan bahwa menulis memiliki berbagai tujuan, ada yang bertujuan untuk mengkespresikan diri, mengajak atau membujuk, menghibur, penugasan, dan sebagainya.

2.5 Kalimat Sederhana

2.5.1 Pengertian Kalimat

Menurut *Delatour et al* (1991:6), « *Une phrase est un assemblage de mots formant une unité de sens. À l'écrit le premier mot commence par une majuscule et le dernier est suivi d'un point (.), d'un point d'exclamation (!), d'un point d'interrogation (?) ou de points de suspension (...)* » Maksudnya sebuah kalimat merupakan sekumpulan kata yang membentuk satu kesatuan makna. Dalam menulis, kata pertama diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik (.), tanda seru (!), tanda tanya (?), atau

(...). Senada dengan *Delatour* (1991), *Alwiet al* (2003:311) mengungkapkan bahwa,

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadi perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

Selanjutnya, Chaer (2006: 327) menyatakan bahwa, “kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap”. Lengkap yang dimaksud oleh Chaer adalah dalam kalimat tersebut mengandung:

1. unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan atau subjek (S) dan yang biasa menjadi subjek adalah kata benda;
2. unsur atau bagian yang menjadi “komentar” tentang subjek yang biasanya disebut predikat (P) dan yang biasanya menjadi predikat adalah kata kerja;
3. unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat atau disebut dengan istilah objek (O) dan yang biasa menjadi objek merupakan kata benda; dan
4. unsur atau bagian yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subjek yang disebut dengan keterangan (K) yang mana keterangan ini berfungsi untuk menerangkan tempat, waktu, sebab, akibat, syarat, alat, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, pengkaji dapat menyimpulkan bahwa kalimat merupakan serangkaian kata yang dibentuk sehingga menghasilkan makna. Sebuah kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri oleh lambang-lambang tulis seperti titik, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya. Selain itu kalimat terdiri dari subjek, predikat, dan objek.

Sri Wulan Apriani, 2016

L'UTILISATION DU MÉDIA DU COLLAGE DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA PHRASE SIMPLE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.5.2 Kalimat Sederhana

Delatour (1991 :6) menjelaskan bahwa, « *La phrase simple (1) contient un seul verbe conjugué, c'est ce qu'on appelle une proposition. La phrase complexe (2) contient deux ou plusieurs verbes conjugués, elle est donc composée de deux ou plusieurs propositions* ». Maksudnya, dalam bahasa Perancis, kalimat sederhana terdiri dari hanya satu kata kerja yang dikonjugasikan, yang disebut dengan sebuah proposisi. Sedangkan kalimat kompleks terdiri dari dua atau lebih kata kerja yang dikonjugasi, sehingga membentuk dua atau lebih proposisi.

Adapun pembetulan kalimat sederhana dalam bahasa Perancis, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Sujet + Verbe*

Contohnya:

➤ *Je lis.*

[Saya membaca]

➤ *Les oiseaux volaient.*

[Burung-burung terbang]

➤ *Nous avons compris.*

[Kami telah paham]

b. *Sujet + verbe + attribut*

Contohnya:

➤ *La terre est ronde.*

[Bumi bulat]

➤ *Alain deviendra avocat.*

[Alain akan menjadi pengacara]

c. *Sujet + verbe + complément d'objet*

Contohnya:

➤ *Le soleil éclaire la terre.*

[Matahari menyinari bumi]

➤ *Elle téléphonera à son père.*

[Dia (perempuan) akan menelpon ayahnya]

Sri Wulan Apriani, 2016

L'UTILISATION DU MÉDIA DU COLLAGE DANS L'APPRENTISSAGE DE LA PRODUCTION ÉCRITE DE LA PHRASE SIMPLE DE LA LANGUE FRANÇAISE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, dalam bahasa Perancis kalimat sederhana tersusun dari *sujet* (subjek), *verbe* (kata kerja) dan kata sifat maupun kata keterangan sebagai pelengkap dalam pembentukan kalimat sederhana.